

KEEFEKTIVITASAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN UNTUK SISWA KELAS II SD KR. TUNAS HARAPAN BANGSA SURABAYA

Giovani Anggasta

Fakultas Sastra dan Pendidikan Bahasa, Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Widya Kartika

Email : gioang1911@gmail.com

ABSTRAK

SD Kr Tunas Harapan Bangsa adalah salah satu sekolah yang memiliki pelajaran Bahasa Mandarin. Tugas akhir ini penulis susun untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan media audio-visual dalam pemahaman kosakata Bahasa Mandarin untuk siswa kelas II SD Kr Tunas Harapan Bangsa Surabaya.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur keefektifitasan media audio-visual, dengan melakukan evaluasi tertulis. Media audio-visual sangat efektif diterapkan pada pemahaman kosakata Bahasa Mandarin dengan persentase ketuntasan 100%.

Dapat disimpulkan bahwa media audio-visual dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam pemahaman kosakata Bahasa Mandarin serta dapat menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, agar dapat menarik fokus dan minat siswa dalam belajar.

Kata Kunci : Keefektifitasan, Media Audio-Visual, Bahasa Mandarin, Kosakata

1. PENDAHULUAN

Di jaman sekarang ini, masyarakat sudah mulai menyadari akan betapa pentingnya berbahasa. Bahasa adalah salah satu hal terpenting dalam berkomunikasi. Terlebih lagi di jaman modern ini, dengan memiliki kemampuan berbagai bahasa dapat meningkatkan nilai diri. Pendidikan bahasa yang sering di jumpai, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin. Bahasa-bahasa tersebut sudah mulai diajarkan dari lingkungan rumah dan lingkungan sekolah yang dimulai dari Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga tingkat Universitas. Dengan diajarkannya bahasa sejak dini, dapat membuat anak memiliki kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.

Banyak sekali SD yang menetapkan Bahasa Mandarin sebagai muatan lokal ke dalam kurikulum. Dari hasil pengamatan penulis, banyak sekali siswa yang berpikir bahwa belajar Bahasa Mandarin itu sulit. Salah satunya disebabkan oleh banyaknya kosakata yang harus diingat, serta media yang digunakan kurang bervariasi sehingga mengurangi minat siswa dalam belajar Bahasa

Mandarin. Oleh karena itu, penulis tentunya ingin lebih meningkatkan cara pembelajaran Bahasa Mandarin sehingga Bahasa Mandarin bisa menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Salah satu caranya ialah menggunakan media audio-visual gerak yang berupa video lagu anak-anak. Penulis menambahkan media audio-visual gerak berupa video lagu anak-anak dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan di sekolah.

Berdasarkan alasan diatas maka penulis menyusun tugas akhir dengan mengambil salah satu Media Pembelajaran Bahasa yaitu Media Audio Visual. Adapun judul yang diambil adalah "Keefektifitasan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pemahaman Kosakata Bahasa Mandarin untuk Siswa Kelas II SD Kr. Tunas Harapan Bangsa Surabaya".

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah: Bagaimana keefektifitasan penggunaan media audio visual dalam pemahaman kosakata Bahasa Mandarin

untuk siswa kelas II SD Kr Tunas Harapan Bangsa Surabaya?

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dari tugas akhir ini adalah: mengetahui keefektifitasan penggunaan media audio visual dalam pemahaman kosakata Bahasa Mandarin untuk siswa kelas II SD Kr Tunas Harapan Bangsa Surabaya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berupa evaluasi tertulis mengenai pemahaman kosakata Bahasa Mandarin yang diberikan kepada siswa kelas II SD Kr. Tunas Harapan Bangsa Surabaya setelah pembelajaran tanpa media dan pembelajaran menggunakan media. Evaluasi diberikan untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan media audio-visual.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan Observasi

Menurut Restu Kartiko Widi (2010 : 93) Observasi merupakan jenis klasifikasi studi yang berada di bawah kategori bidang studi yang berada di bawah kategori bidang studi yang lebih luas, pendekatan non - eksperimental yang digunakan dalam bidang atau seting kehidupan nyata.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Kusumah dan Dedi (2009) yang menyatakan observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi yang sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi atau interaksi belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok. Peneliti akan melakukan observasi di kelas II SD Kr. Tunas Harapan Bangsa Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui situasi pembelajaran yang terjadi di dalam kelas secara langsung, seperti aktivitas guru, aktivitas siswa, media pengajaran, metode pengajaran, keadaan kelas dan lain-lain yang dianggap penting.

b. Evaluasi

Prof. Suyanto dan Drs. Asep Jihad (2013 : 193) menyatakan bahwa definisi evaluasi dirumuskan oleh Nitko dan Brookhart (2007) sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Fokus evaluasi adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok atau kelas. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan dan peningkatan suatu program.

Untuk mengevaluasi keefektifitasan keberhasilan siswa dalam pemahaman kosakata, peneliti melakukan *before* dan *after*. Soal yang digunakan didalam *before* dan *after* tersebut adalah sama yaitu mengenai materi pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin. *Before* tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman kosakata Bahasa Mandarin, jika tidak menggunakan media pembelajaran yang peneliti teliti. Sedangkan *after* tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman kosakata Bahasa Mandarin, jika menggunakan media pembelajaran yang peneliti teliti. Dari data tersebut, peneliti dapat melihat keefektifitasan penggunaan media audio visual gerak dalam pemahamn siswa akan kosakata Bahasa Mandarin pada bab yang diajarkan. Penelitian berlangsung selama dua pertemuan.

Untuk pertemuan pertama, topik yang dipakai adalah nama buah-buahan. Penulis mengajarkan kosakata dengan model pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan media apapun, kemudian penulis memberikan soal evaluasi berupa tes mencocokkan antara *hanzi*, dan arti dari kosakata yang telah dipelajari barusan.

Untuk pertemuan kedua, topik yang dipakai adalah nama buah-buahan tetapi berbeda dengan materi sebelumnya. Namun kali ini,

penulis mengajarkan kosakata dengan menggunakan media audio-visual, kemudian sama seperti sebelumnya penulis memberikan soal evaluasi berupa tes mencocokkan antara *hanzi* dan arti dari kosakata yang telah dipelajari barusan.

Setelah selesai memperoleh hasil tes, kemudian dari hasil nilai tes kedua pertemuan tersebut, penulis menganalisis hasil tes tersebut.

2.3. Teknik Analisis Data

Dari hasil evaluasi tes pemahaman kosakata adalah sumber pengolahan data kuantitatif untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan media audio-visual dalam pemahaman kosakata Bahasa Mandarin. Penulis mengacu kepada Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ada di SD Kr. Tunas Harapan Bangsa Surabaya yaitu ≥ 70 untuk menentukan ketuntasan siswa. Sedangkan untuk mengetahui keefektifitasan media pembelajaran yang diterapkan, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Persentase Ketuntasan Siswa

Penulis menghitung persentase ketuntasan siswa dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi SKBM}}{n} \times 100$$

PK : Persentase Ketuntasan

n : Jumlah data / siswa kelas

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain (2006), keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat dilihat melalui interval keberhasilan di bawah ini, yaitu :

1. Sangat Efektif/ Maksimal : Apabila tingkat kelulusan siswa mencapai 100%
2. Efektif / Optimal : Apabila tingkat kelulusan siswa antara 76% - 99%
3. Cukup Efektif / Minimal : Apabila tingkat kelulusan siswa antara 60% - 75%
4. Kurang Efektif : Apabila tingkat kelulusan siswa kurang dari 60%

b. Nilai rata-rata (*mean*)

Untuk mendapatkan rata-rata dari hasil evaluasi siswa kelas II SD, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

\bar{x} : Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum x$: Jumlah nilai kelas

n : Jumlah data / siswa kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kelas II SD Kr Tunas Harapan Bangsa Surabaya

Bahasa Mandarin kelas II SD Kr Tunas Harapan Bangsa Surabaya diadakan setiap satu minggu sekali yang bertepatan pada hari senin dengan waktu sekali pertemuan 2 kali 35 menit. Kelas yang penulis observasi ini terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

3.2. Karakteristik Siswa Kelas II SD Kr Tunas Harapan Bangsa Surabaya

Kelas yang peneliti teliti ini adalah kelas dengan jumlah murid terbanyak dan dengan latar belakang jumlah siswa laki-laki dan perempuan sama dengan total 12 siswa, dimana siswa tersebut memiliki sedikit pengetahuan dasar dalam Bahasa Mandarin di kelas sebelumnya. Hal ini terlihat ketika guru mengajarkan kosakata baru di buku ajar, siswa belum mengerti arti dari kosakata tersebut.

Dari sifat/karakter, secara umum siswa di kelas II SD ini cukup aktif ketika pembelajaran berlangsung. Dikarenakan anak-anak masih dibawa suasana kanak-kanaknya yang sistem pembelajarannya dengan bermain. Secara khusus, karakter mereka adalah aktif, memiliki semangat belajar yang cukup tinggi, namun sayangnya mereka selalu beranggapan bahwa Bahasa Mandarin itu sulit, terutama menghafalkan tulisan *hanzi*.

3.3. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus murni tanpa bantuan media apapun diujicobakan pada kelas kontrol, yakni dengan topik nama buah-buahan (梨、芒果、草莓、木瓜) yang dilaksanakan pada tanggal 30 April

2018. Proses pembelajaran yang berlangsung adalah sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama (30 April 2018), peneliti akan membiasakan siswa memberikan salam terlebih dahulu seperti “起立，行礼，老师早上好” dan peneliti menjawab salam siswa seperti “同学们好，请坐”. Setelah memberikan salam, peneliti membacakan kosakata buah yaitu (梨、芒果、草莓、木瓜) dan siswa pun mengikuti membaca kosakata tersebut. Setelah membacakan kosakata, peneliti menjelaskan berbagai kosakata nama buah-buahan dalam Bahasa Mandarin melalui papan tulis selama kurang lebih 5 menit. Selanjutnya, peneliti membacakan cerita atau bacaan yang telah diberikan dan seluruh siswa pun juga mengikuti membaca bacaan selama kurang lebih 15 menit.

Kemudian siswa mencoba mengerti artinya dengan bantuan guru selama kurang lebih 15 menit. Setelah mereka memahami bacaan, guru memberikan pertanyaan mengenai bacaan tersebut seperti “橙色的水果是什么?”、“软软的水果是什么?”、“多汁的水果是什么?”、“酸酸的水果是什么?”、“这是什么字?”. Untuk dapat mengukur seberapa pemahaman siswa dari materi yang telah diajarkan tersebut, peneliti memberikan soal latihan atau soal evaluasi berupa menghubungkan gambar buah dengan tulisan *hanzi* selama kurang lebih 15 menit.

Siswa telah selesai mengerjakan soal evaluasi dan peneliti pun mengulangi kembali kosakata dan bacaan yang telah dipelajari. Setelah itu, peneliti mengakhiri kelas dengan membiasakan siswa memberikan salam terlebih dahulu seperti “起立，行礼，谢谢老师，老师再见” sebelum peneliti meninggalkan kelas dan peneliti menjawab “同学们再见”.

3.4. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Audio Visual

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus dengan media audio-visual diujicobakan pada kelas eksperimen, yakni dengan topik nama buah-buahan (苹果、香蕉、葡萄、西瓜) yang dilaksanakan pada tanggal 7

Mei 2018. Proses pembelajaran yang berlangsung adalah sebagai berikut.

Pada pertemuan kedua ini (7 Mei 2018), peneliti akan selalu membiasakan siswa memberikan salam terlebih dahulu seperti “起立，行礼，老师早上好” dan peneliti menjawab salam siswa seperti “同学们好，请坐”. Setelah memberikan salam, peneliti membacakan kosakata buah yaitu (苹果、香蕉、葡萄、西瓜) dan siswa pun mengikuti membaca kosakata tersebut. Setelah membacakan kosakata, peneliti menjelaskan berbagai kosakata nama buah-buahan dalam Bahasa Mandarin melalui papan tulis selama kurang lebih 5 menit.

Selanjutnya, peneliti membacakan lagu yang telah diberikan dan seluruh siswa pun juga mengikuti membaca lagu selama kurang lebih 15 menit. Kemudian siswa melihat audio-visual dan mengikuti, serta mencoba memahami maksud dari audio-visual tersebut selama kurang lebih 15 menit. Setelah mereka memahami lagu, peneliti mengajak siswa untuk mencoba di depan menyanyikan lagu tersebut secara berkelompok. Mereka semua telah mencoba, kemudian peneliti memberikan pertanyaan mengenai lagu tersebut seperti “紫色的水果是什么?”、“弯弯的水果是什么?”、“圆圆的水果是什么?”、“红色的水果是什么?”、“这是什么字?”. Untuk dapat mengukur seberapa pemahaman siswa dari materi yang telah diajarkan tersebut, peneliti memberikan soal latihan atau soal evaluasi berupa menghubungkan gambar buah dengan tulisan *hanzi* selama kurang lebih 15 menit.

Siswa telah selesai mengerjakan soal evaluasi dan peneliti pun mengulangi kembali kosakata dan lagu yang telah dipelajari. Setelah itu, peneliti mengakhiri kelas dengan membiasakan siswa memberikan salam terlebih dahulu seperti “起立，行礼，谢谢老师，老师再见” sebelum peneliti meninggalkan kelas dan peneliti menjawab “同学们再见”.

3.5. Analisis Hasil Evaluasi

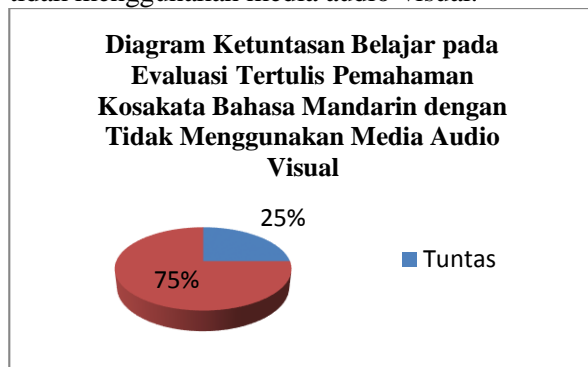
Hasil Evaluasi Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin (tema nama buah-buahan) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media apapun dibandingkan dengan kelas

eksperimen dengan menggunakan media audio-visual.

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Penggunaan Media Audio Visual Dibandingkan dengan Kelas Kontrol

No	Hasil Evaluasi	Tema Buah-Buahan	
		Kelas Kontrol (Tanpa Media)	Kelas Eksperimen (Media Audio Visual)
1.	Rata-Rata	41,67	100
2.	Presentase Ketuntasan	25%	100%
3.	Keefektivitasan	Tidak Efektif / Kurang	Sangat Efektif / Maksimal

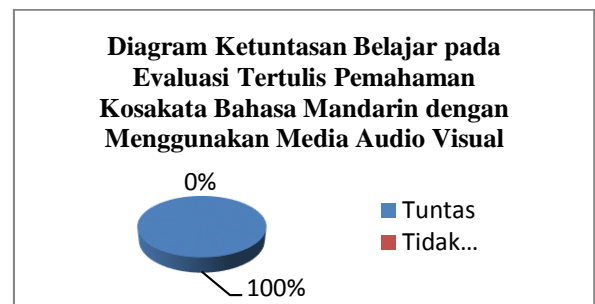
Berikut merupakan diagram hasil evaluasi tertulis yang diberikan penulis kepada siswa setelah mereka menerima pembelajaran dengan tidak menggunakan media audio-visual.



Gambar 4.1 Ketuntasan Belajar pada Evaluasi Tertulis Pemahaman Kosakata Bahasa Mandarin dengan Tidak Menggunakan Media Audio Visual

Dari diagram diatas, dapat dilihat bahwa dengan tidak menggunakan media audio-visual, didapatkan hasil evaluasi yang kurang memuaskan, yaitu hanya beberapa siswa lulus dengan nilai diatas 70. Berdasarkan kriteria penilaian terhadap keefektivitasan suatu metode pengajaran atau media pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006), pengajaran dengan media ini masuk dalam kategori kurang efektif, karena seluruh siswa dalam satu kelas mencapai presentase ketuntasan 25%.

Berikut merupakan diagram hasil evaluasi tertulis yang diberikan penulis kepada siswa setelah mereka menerima pembelajaran menggunakan media audio-visual.



Gambar 4.2 Ketuntasan Belajar pada Evaluasi Tertulis Pemahaman Kosakata Bahasa Mandarin dengan Menggunakan Media Audio Visual

Dari diagram diatas, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media audio-visual, didapatkan hasil evaluasi yang memuaskan, yaitu seluruh siswa lulus dengan nilai diatas 70. Tidak ada satupun siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan kriteria penilaian terhadap keefektivitasan suatu metode pengajaran atau media pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006), pengajaran dengan media ini masuk dalam kategori sangat efektif / maksimal, karena seluruh siswa dalam satu kelas mencapai presentase ketuntasan 100%.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk efektivitas penggunaan media audio visual dalam pemahaman kosakata Bahasa Mandarin untuk siswa kelas II SD Kr Tunas Harapan Bangsa Surabaya. Dengan demikian, telah menjawab dan membuktikan hipotesis penulis bahwa media audio-visual efektif dalam pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin di kelas II SD Kr Tunas Harapan Bangsa Surabaya.

3.6. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kesalahan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki hasil evaluasi yang berbeda. Oleh karena itu menurut Aloysius Prima Jaya Hardiyanto, A. Md selaku wali kelas dan beberapa guru lainnya, perbedaan yang terjadi terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan, yaitu :

1. Kurangnya minat siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga kurang menarik minat siswa dalam belajar.
2. Metode mengajar. Hal tersebut bisa saja mempengaruhi terjadinya kesalahan karena metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi, sehingga dapat membuat kesan pada murid bahwa belajar itu membosankan.
3. Motivasi siswa. Tanpa motivasi dalam diri individu, maka akan sangat susah seseorang individu memahami bahkan menerima masukan yang datang padanya.
4. Sarana prasarana adalah hal-hal yang dijadikan penunjang. Dalam hal ini lebih ditekankan pada media yang bersifat nyata. Karena dengan media yang bersifat nyata anak lebih mudah memahami ditambah dengan menggunakan berbagai macam variasi.
5. Gambar yang digunakan kurang jelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan gambar dalam materi, akan tetapi ukuran dan peletakan gambar kurang tepat sehingga membuat siswa bingung untuk memahaminya.
6. Kondisi psikologis siswa yang menurun dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil belajar siswa.

3.7. Reflesi

Dalam pelaksanaan pembelajaran, wali kelas dan beberapa guru telah melihat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan, sehingga penulis dapat memperoleh beberapa hal dari kesalahan yang terjadi, agar dapat meminimalkan terjadinya kesalahan yang sama, yaitu :

1. Dengan menggunakan media pembelajaran atau metode mengajar yang bervariasi siswa jauh lebih fokus memperhatikan pelajaran daripada tidak menggunakan media.
2. Kreatif dalam mengajar dapat menambah kesenangan dalam belajar, karena perasaan siswa pun juga bisa mempengaruhi dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Segala alat, bahan atau media harus diperhatikan dengan benar ukuran maupun letaknya. Karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga siswa pun dapat memahami dengan tepat.
4. Memberikan motivasi atau kata-kata positif dapat mempengaruhi diri seseorang untuk menerima berbagai masukan yang datang pada diri seseorang.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pemahaman kosakata Bahasa Mandarin, terbukti efektif yang dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil evaluasi 100% dan nilai rata-rata 100.

Penggunaan media audio-visual sangat efektif serta menyajikan pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan media audio-visual ini juga mempermudah siswa dalam menghafalkan dan memahami kosakata Bahasa Mandarin dikarenakan siswa diberikan kesempatan belajar sambil melihat video yang memiliki audio dan visual. Dengan animasi yang beragam dapat menarik perhatian siswa agar dapat lebih fokus dalam belajar.

Secara keseluruhan, siswa lebih menyukai pembelajaran Bahasa Mandarin menggunakan media audio-visual daripada pembelajaran ceramah plus saja. Dengan demikian, media audio-visual dapat menjadi alternatif media yang dipakai untuk melengkapi metode pembelajaran dalam pemahaman kosakata Bahasa Mandarin.

5. Acuan Referensi

- Arifin, Zainal. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Arsyad, Azhar. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran: Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaifuldin Bahri. (2000). *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaifuldin Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaifuldin Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kartiko, Restu. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Miarso, Yusufhadi. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom DIKNAS.
- Moeslichatoen. (2005). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran: Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Resmini. (2006). *Bahan Belajar Mandiri: Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Pers.
- Rusman. (2017). *Belajar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunendar, Dadang., Iskandarwassid. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Suprpto. (2002). *Kemiripan Aksara Mandarin*. Jakarta: Puspa Swara.
- Suprijanto. (2005). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susilana, Rudi., Riyana, Cepi. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Esensi Widi.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yang, Ji Zhou. (2012). *Hanyu Jiaocheng: Diyi Ce Shang (Xiu Ding Ben)*. Beijing: PT Legacy Utama Kreasindo.
- Zhao, Jin Ming. (2006). *Duiwai Hanyu Fuzhu Jiaoxue De Shijian Yanjiu*. Beijing: Shangwu Yinshuguan Chubanshe.
- Zhou, Jian. (2005). *Dasar Bahasa Tionghoa Bagian 1*. Beijing: Peking University Press.

